



# Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)"

## EMOSI PENYAIR DALAM KUMPULAN PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN*

### KARYA JOKO PINURBO: KAJIAN EKSPRESIF

Fatimah Cahyaningtyas<sup>1</sup>, Viara Harsono Putri<sup>2</sup>, Revi Ristiyani<sup>3</sup>, An Nisaa' Salsabillah<sup>3</sup>,  
Nadhira Yusnita Aryani<sup>4</sup>, Fadhilah Rofdahsari Putri<sup>5</sup>, Nurul Setyorini<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah  
Purworejo, Indonesia

[Fatimahcahyaningtyas7@gmail.com](mailto:Fatimahcahyaningtyas7@gmail.com)

abstrak-Emosi penyair dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo ini merupakan sebuah kajian dengan pendekatan ekspresif. Kajian ini bertujuan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan penyair dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan mencatat yang disertai dengan beberapa langkah, diantaranya; (1) membaca buku antologi puisi berjudul *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dengan membaca kritis, (2) menganalisis puisi tersebut dengan pendekatan ekspresif, (3) mendefinisikan secara garis besar pokok utama tema dari puisi tersebut, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: tema dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* adalah keluarga. Joko Pinurbo menunjukkan bahwa setiap peristiwa kecil memiliki emosi dan rasanya masing-masing, rasa sakit, rasa rindu, kehangatan, sendu, dan rasa bimbang. Hal ini membuktikan bahwa seorang Joko Pinurbo memperhatikan hal-hal kecil disekitarnya dan memaknai segalanya sebagai sesuatu yang istimewa dan kelak dirindukan oleh orang yang pernah melaluinya. Joko Pinurbo menekankan bahwa setiap sesuatu yang terjadi dalam keluarga jelas berdampak pada anak-anak dan masa depan mereka.

**Kata kunci:** *Perjamuan Khong Guan*, Joko Pinurbo, Ekspresif

**Abstract-**The poet's emotion in the poetry collection *Perjamuan Khong Guan* by Joko Pinurbo is a study with an expressive approach. This study aims to reveal the emotions and feelings of poets in the poetry collection *Perjamuan Khong Guan* by Joko Pinurbo. The research conducted is qualitative research. The analysis technique used in this research is descriptive analysis. The data collection technique in this research uses literature study techniques and notes accompanied by several steps, including; (1) reading the poetry anthology book entitled *Perjamuan Khong Guan* by Joko Pinurbo with critical reading, (2) analyzing the poem with an expressive approach, (3) defining the main theme of the poem, and (4) concluding the research results. The results obtained are: the theme in the poetry collection *Perjamuan Khong Guan* is family. Joko Pinurbo shows that every small event has its own emotions and tastes, pain, longing, warmth, sadness, and indecision. This proves that Joko Pinurbo pays attention to the little things around him and interprets everything as something special and will be missed by those who have been through it. Joko Pinurbo emphasizes that everything that happens in the family clearly impacts the children and their future.

**Keywords:** Khong Guan Banquet, Joko Pinurbo, Expressiveness

## PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra yang menjadi kekayaan budaya dan terus berkembang di Indonesia. Saat ini masyarakat menyukai bacaan yang ringkas dan tidak terlalu kompleks. Selain meningkatnya kumpulan puisi, meningkat pula buku yang berisi prosa liris yang mirip dengan penulisan puisi. Puisi sendiri adalah salah satu di antara bentuk karya sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti rima, baris, bait, dan irama, dan mantra. Menurut Kosasih (2012: 97), puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi berasal dari pemilihan kata, majas, dan irama yang terkandung dalam puisi dengan memadukan dan memadatkan segala unsur bahasa.

Puisi dapat diartikan sebagai pengekspresian pikiran yang dapat membangkitkan perasaan, juga dapat menstimulus imajinasi pancaindera dalam setiap susunan kata yang berirama (Pradopo, 2014). Puisi juga dapat berisikan sebuah ekspresi luapan emosional jiwa seseorang, karena berdasarkan kepada renungan terdalam penyairnya yang dituangkan kedalam sebuah bahasa dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam jenis sastra lama maupun sastra *modern*/baru. Menurut Alpiah & Wikanengsih (2019), puisi adalah sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai bagian dari ekspresi dan merupakan wujud dari pengalaman dan imajinasi yang diungkapkan menggunakan bahasa tak langsung.

Pendekatan ekspresif berhubungan erat dengan kajian sastra sebagai karya yang dekat dengan sejarah, terutama sejarah yang berhubungan dengan pengarangnya. Karya sastra dianggap sebagai pancaran kepribadian pengarang. Pendekatan ekspresif mengkaji dan memahami karya sastra dalam hubungannya dengan sastrawan. Menurut Ratna (2012: 68), pendekatan ekspresif memiliki sejumlah persamaan dengan pendekatan biografi dalam hal fungsi dan kedudukan karya sastra sebagai manifestasi subjek kreator. Apabila wilayah studi biografis terbatas hanya pada diri penyair dengan kualitas pikiran dan perasaannya, maka wilayah studi ekspresif adalah diri penyair, pikiran dan perasaan, dan hasil-hasil ciptaannya. Pendekatan ekspresif lebih banyak memanfaatkan data sekunder, data yang sudah diangkat melalui aktivitas pengarang sebagai subjek pencipta. Untuk menjelaskan hubungan antara pengarang, semesta, pembaca, dan karya sastra.

Pendekatan ekspresif mengungkap tentang psikologis pengarang dan proses kreatifnya dalam menciptakan suatu karya sastra. Gambaran ekspresi dan proses kreatif pengarang dalam meramu sebuah ide menjadi puisi yang kemudian menjadi hal menarik untuk dibahas. Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih kumpulan puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* karya Joko Pinurbo sebagai objek

penelitiannya. Peneliti menganalisis kumpulan puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* karya Joko Pinurbo dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi sastrawan melalui curahan perasaan atau luapan perasaan serta pikiran sastrawan (produk imajinasi sastrawan) yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran (perasaan-perasaannya). Pendekatan ekspresif adalah pendekatan karya sastra dengan jalan menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Pendekatan ekspresif menitik beratkan pengarang, dan orientasi ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan perasaan, sebagai hasil imajinasi pengarang, pemikiran-pemikiran, dan perasaan.

Wellek (1993:22) mengatakan bahwa proses kreatif meliputi seluruh tahapan, mulai dorongan bawah sadar yang melahirkan karya sastra sampai pada perbaikan akhir yang dilakukan pengarang. Bagi sejumlah pengarang justru bagian akhir ini merupakan bagian tahapan paling kreatif. Siswanto (2013:22) mengatakan bahwa dalam bentuk sederhana, proses kreatif dapat dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu sebelum menulis, pada saat menulis, dan setelah menulis. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan jika menulis puisi dan menciptakan sebuah kumpulan puisi yang mengandung satu tema adalah proses kreatif yang melibatkan banyak aspek, kejiwaan, emosional, dan pengalaman.

Pada penelitian ini akan dibahas terkait emosi (ekspresi) yang ada dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Penelitian ini bertujuan agar pembaca mendapatkan wawasan dan memahami bagaimana proses kreatif seorang penyair dalam mengekspresikan emosi dan juga imajinasinya. Joko Pinurbo adalah seorang sastrawan yang berasal dari Yogyakarta. Joko Pinurbo (lahir 11 Mei 1962), dikenal juga dengan Jokpin, adalah salah seorang penyair terkemuka Indonesia yang karya-karyanya telah menorehkan gaya dan warna tersendiri dalam dunia puisi Indonesia. Ia menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (sekarang Universitas) Sanata Dharma, Yogyakarta. Kegemarannya mengarang puisi ditekuninya sejak di Sekolah Menengah Atas. Atas pencapaiannya, Jokpin telah memperoleh berbagai penghargaan: *Penghargaan Buku Puisi Dewan Kesenian Jakarta* (2001), *Sih Award* (2001), *Hadiah Sastra Lontar* (2001), *Tokoh Sastra Pilihan Tempo* (2001, 2012), *Penghargaan Sastra Badan Bahasa* (2002, 2014), *Kusala Sastra Khatulistiwa* (2005, 2015), dan *South East Asian (SEA) Write Award* (2014).

Puisi-puisi Jokpin merupakan perpaduan narasi, humor, dan ironi. Ia piawai menggunakan dan mengolah citraan yang mengacu pada peristiwa dan objek sehari-hari dengan bahasa yang cair tapi tajam. Puisi-puisinya banyak mengandung refleksi dan kontemplasi yang menyentuh absurditas sehari-hari. Kegiatan sehari-hari yang rasanya biasa saja oleh masyarakat, akan terasa tajam, mempesona, berharga, dan juga istimewa dalam puisi karya Joko Pinurbo. Di sisi lain, Jokpin gemar mempermainkan dan mendayagunakan keunikan kata-kata bahasa Indonesia sehingga banyak puisinya hanya dapat dibaca dan dinikmati dalam bahasa Indonesia.

Di sinilah mengapa penelitian ini perlu dilakukan, kajian ekspresif ini akan menjadi salah satu penelitian bermanfaat bagi bidang sastra dan memotivasi untuk terus berkarya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif. Alasan memilih untuk menggunakan metode tersebut dikarenakan metode deskriptif kualitatif biasanya digunakan dalam jenis penelitian humaniora. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan mencatat yang disertai dengan beberapa langkah, diantaranya; (1) membaca buku antologi puisi berjudul *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dengan membaca kritis, (2) menganalisis puisi tersebut dengan pendekatan ekspresif, (3) mendefinisikan secara garis besar pokok utama tema dari puisi tersebut, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan puisi berjudul *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang ditulis tahun 2020 dan berisi sekumpulan puisi yang berangka tahun 2018 dan 2019. Puisi-puisi tersebut memuat satu tema yaitu potongan kecil kehidupan (*slice of life*). Potongan kecil kehidupan yang dimaksud adalah tindakan keseharian, hingga peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar manusia yang tampak remeh dan biasa saja. Namun, di dalam kumpulan puisi ini, potongan-potongan kecil kehidupan yang biasa saja itu ditulis dalam kata yang tajam, bermakna, dan membuat pembacanya berpikir ulang. Pembaca akan berpikir bahwa sesuatu yang kecil dan tindakan sehari-hari yang biasa saja itu adalah potongan-potongan makna kehidupan yang terlewat begitu saja.

Penyair menuliskan 4 bagian di dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan*, yaitu *Kaleng Satu*, *Kaleng Dua*, *Kaleng Tiga*, dan *Kaleng Empat*. Secara keseluruhan, kumpulan puisi ini berisi 81 judul puisi. Pada *Kaleng Satu*, penulis mulai merepresentasikan sebuah puisi berjudul *Dari Jendela Pesawat*. Puisi tersebut menjadi pembuka yang isinya berupa kerinduan seorang anak rantau pada rumah dan pada *Kaleng Khong Guan* di rumahnya. Puisi selanjutnya bercerita tentang kesibukan seseorang yang bekerja di pagi hari, menghibur diri dengan kopi di angkringan, gajian, hari senin, hari pertama sekolah, demokrasi, pesta pemilihan umum, menunggu kamar kosong di rumah sakit, hingga doa orang yang 24 jam sehari berkantor di ponselnya. Penyair juga menyinggung soal orang-orang yang suka selfie dengan puisi *Fotoku Abadi* dan dunia maya di puisi *Malam Virtual*.

Puisi-puisi di *Kaleng Satu* ini, seolah ditulis oleh Joko Pinurbo untuk menyentil pembacanya. Berikut ini adalah puisi yang ditulis dengan bahasa yang tajam dan tegas oleh Joko Pinurbo untuk membuat pembacanya paham tentang sebuah kondisi yang kita anggap biasa.

**PESTA**

Di balik demokrasi  
 Yang boros dan brutal  
 Ada pesta pembagian doa  
 Untuk mengenang  
 petugas yang lembur  
 dan mati di tempat perniagaan suara  
 dengan honor tak seberapa  
 (2019)

Puisi berjudul Pesta di atas adalah salah satu puisi dengan pilihan kata yang tajam sekaligus luwes. Joko Pinurbo ingin mengekspresikan bagaimana rasa lelahnya menjadi petugas yang lembur di TPS atau Tempat Pemungutan Suara ketika Pemilihan Umum Tiba. Keadaan secara nyata di dalam masyarakat bahwa honor yang tidak seberapa dan pekerjaan yang mengharuskan lembur, menjaga kotak suara di malam hari, hingga melakukan penghitungan suara dengan teliti karena jika ada yang salah atau tumpang tindih satu suara saja, maka penghitungan harus diulang dari awal. Hal ini memang sangat tidak sepadan dengan honorinya. Melalui puisi ini, Joko Pinurbo benar-benar ingin membuka mata pembacanya, bagaimana lelah dan tidak adilnya sebuah pesta demokrasi di negeri ini. Sesuatu yang dianggap biasa oleh masyarakat yang jauh dan tidak terlibat di dalamnya.

Puisi selanjutnya di *Kaleng Satu* yaitu puisi yang menceritakan tentang sakit. Joko Pinurbo ingin menegaskan terkait apa itu sakit dan bagaimana rasanya menjalani hal tersebut. Berikut ini adalah kutipan puisi tersebut.

**Menunggu Kamar Kosong Di Rumah Sakit**

Menunggu itu  
 Sakit  
 Sakit itu  
 Mahal dan rumit.  
 (2018)

*Kaleng Kedua* berisi tentang hal-hal kecil yang ada di dalam rumah. Joko Pinurbo menceritakan perasaan-perasaan kecil dengan puisi dan caranya sendiri. Mulai dari buah hati, kopi, rumah tangga, masuk angin, mimpi basah, dan datang bulan, hingga ninabobok. Joko Pinurbo mengambil sudut pandang unik dan juga berbeda saat menceritakan hal-hal yang biasa ditemui di dalam rumah tersebut. Hal yang biasa dan sehari-hari terjadi, dianggap sebagai kejadian kecil yang mungkin tidak penting, tetapi dibuat oleh penyair menjadi sebuah peristiwa yang punya rasa, punya, emosi, dan makna yang dalam. Makna yang kemudian dapat direnungkan

ketika seorang pembaca menemui puisi sederhananya yang lugas dan penuh ekspresi.

Salah satu puisi yang dilukiskan dengan penuh emosi adalah puisi yang berjudul *Buah Bibir*. Puisi ini bercerita tentang sebuah ciuman yang mungkin biasa saja dan dianggap biasa oleh masyarakat. Namun, dalam puisinya, Joko Pinurbo menuliskan jika sebuah ciuman sangatlah penuh dengan rasa yang istimewa dan penuh makna. Berikut ini adalah kutipan puisi *Buah Bibir*.

**Buah Bibir**

Buah bibir adalah cium  
 Manis yang tak mau habis  
 Segar yang takut hambar  
 Hangat yang ingin lekat  
 Sesap yang menyisakan senyap  
 Utuh yang berangsur luruh  
 Buah cium adalah aduh

Joko Pinurbo juga melukiskan jika sesuatu yang biasa itu menjadi sesuatu yang tidak biasa, melainkan istimewa dan hanya dijumpai di waktu tertentu yang bisa saja membuat seseorang rindu, menyesal, hingga membenci atas sesuatu yang sederhana itu. Perasaan yang kompleks di dalam *Kaleng Kedua* ini berfokus pada sebuah keluarga dan kehidupan di dalamnya. Joko Pinurbo seolah ingin menekankan di mana sebuah keluarga adalah satu hal yang penting dalam kehidupan. Penyair ingin pembaca menghargai sebuah kehidupan, peristiwa kecil yang terjadi dan mungkin tidak terulang lagi atau akan menjadi sebuah kenangan.

*Kaleng Ketiga* bercerita tentang Minnah. Seorang tokoh yang diciptakan oleh penyair, refleksi seorang anak perempuan di dalam rumah dan di dalam keluarga. *Kaleng Ketiga* bercerita penuh tentang Minnah. Segala tentang Minnah, mulai dari hal-hal kecil tentang dirinya yang tidak dilihat orang lain, tidak disadari orang lain, hingga hal-hal yang besar dan melekat tentang Minnah. Hal-hal kecil yang dituliskan penuh dengan perasaan, mulai dari lahirnya Minnah, tangisnya, hatinya, tidurnya, rumahnya, senjanya, sekolahnya, hingga sakitnya Minnah.

Minnah sebagai anak perempuan dan kehidupannya yang mungkin jauh dari perhatian dan kasih sayang. Minnah juga dilukiskan sering menyaksikan sesuatu yang tidak seharusnya anak perempuan saksikan. Salah satu puisi di *Kaleng Ketiga* tentang Minnah yang penuh dengan emosi dan menunjukkan sesuatu yang tidak seharusnya dilihat oleh seorang anak perempuan. Berikut ini adalah kutipan puisi tersebut.

### **Mata Minnah**

Di mata Minnah  
Langit selalu biru dan baru  
Walau dirundung asu

Dengan jelas seorang Joko Pinurbo menggambarkan sosok Minnah yang hari-harinya tidak selalu baik atau terjadi sesuatu yang tidak baik tetapi Minnah memandangnya sebagai sebuah kepolosan. Hal ini sesuai dengan ungkapan “Langit selalu biru dan baru”. Seorang anak perempuan beserta perasaannya, dituliskan penyair dengan bahasa yang tajam dan juga lugas. Mudah dipahami dan membekas. Citraan dan ungkapan yang digunakan juga mampu menyentuh pemahaman pembaca tentang seorang anak perempuan di dalam rumah, di dalam sebuah keluarga.

*Kaleng Keempat* merupakan bagian penutup. Di mana kaleng tersebut berisi Khong Guan. Penulis mengimajinasikan jika Khong Guan adalah seorang tokoh dan saksi di dalam keluarga Khong Guan. Joko Pinurbo menceritakan juga di mana Ayah Khong Guan yang tidak ada di gambar kaleng. Bahkan Joko Pinurbo juga menceritakan kondisi kaleng Khong Guan saat lebaran dan sebagai bingkisan. Khong Guan mewarnai kehidupan secara tidak disadari dan mungkin dianggap biasa oleh masyarakat. Namun, Joko Pinurbo ingin menunjukkan bahwa Khong Guan berperan dalam kehidupan masyarakat. Hingga menjadi saksi sebuah keluarga, menyaksikan perubahan zaman dan juga menyaksikan kehidupan lewat sudut pandangnya sendiri. Berikut ini adalah kutipan satu puisi yang judulnya menjadi judul kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

#### **Perjamuan Khong Guan**

Di kaleng Khong Guan  
Hidup yang keras dan getir  
Terasa renyah seperti rengginang

....

Anak-anak gelisah  
Sebab ayah mereka  
Tak kunjung pulang  
“Ayahmu dipinjam negara,  
Entah kapan akan dikembalikan,”  
Si Ibu menjelaskan.

Lalu mereka selfi di depan  
Meja makan: “Mari kita berbahagia.”

Puisi di atas bercerita tentang keluarga Khong Guan yang sosok Ayah tidak pernah hadir di tengah keluarga. Walaupun begitu, sebuah keluarga itu tetap berusaha berbahagia dan mencari cara bahagia mereka sendiri. Joko Pinurbo juga mengibaratkan jika kehidupan itu renyah dan getir, renyah seperti rengginang. Khong Guan hadir di dalam keluarga menyaksikan keadaan keluarga dan menjadi bagian dari keluarga itu sendiri.

Dari keempat bagian di atas, Joko Pinurbo menceritakan empat kaleng Khong Guan yang masing-masing memiliki cerita dan berada di sudut berbeda di dalam sebuah keluarga atau di dalam sebuah rumah. Hal-hal kecil yang ternyata istimewa, penuh makna, dan tidak bisa terulang lagi. Perasaan-perasaan kecil yang kini tinggal kenangan dan penuh kerinduan. Joko Pinurbo ingin mengekspresikan dan menekankan bahwa rasa kasih, kebahagiaan, dan peristiwa-peristiwa kecil di dalam keluarga adalah sebuah hal yang istimewa. Keluarga adalah sesuatu yang penting dan hal-hal yang terjadi di dalamnya adalah sesuatu yang kelak akan dirindukan atau akan menjadi kenangan yang tidak terlupakan.

## SIMPULAN

Emosi penyair dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo ini berupa ekspresi penyair terhadap sebuah keluarga bahwa peristiwa-peristiwa kecil yang terjadi di dalam rumah, rasa kasih orang tua, dan kebahagiaan adalah hal yang sangat istimewa. Keluarga adalah tempat bagi setiap orang yang ada di dunia ini dan merupakan bagian kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari karakter, kepribadian, cara berpikir, hingga masa depan seseorang. Tema dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* adalah keluarga. Joko Pinurbo menunjukkan bahwa setiap peristiwa kecil memiliki emosi dan rasanya masing-masing, rasa sakit, rasa rindu, kehangatan, sendu, dan rasa bimbang. Hal ini membuktikan bahwa seorang Joko Pinurbo memperhatikan hal-hal kecil disekitarnya dan memaknai segalanya sebagai sesuatu yang istimewa dan kelak dirindukan oleh orang yang pernah melaluinya. Joko Pinurbo menekankan bahwa setiap sesuatu yang terjadi dalam keluarga jelas berdampak pada anak-anak dan masa depan mereka.

## REFERENSI

Alpiah, S., & Wikanengsih, W. 2019. *Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMK*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 2(2), 215- 218

Effendi, S. 2015. *Kajian Puisi Indonesia Modern*. Pustaka Mandiri

Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya

Pradopo, R. D. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, 2015. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

Wellek dan Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.